

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor yang mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah, karena berperan penting dalam pembangunan jangka panjang dan berperan dalam pemulihan perekonomian bangsa Indonesia (Rozalina dan Akbar, 2016). Sektor pertanian terbagi atas subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan. Dari seluruh subsektor tersebut subsektor hortikultura termasuk salah satu penyumbang terhadap produk domestik bruto sektor pertanian. Khususnya komoditi sayur-sayuran dan juga buah-buahan. Tanaman hortikultura jika di konsumsi, dapat memenuhi kebutuhan jasmani sebagai sumber vitamin, mineral dan protein (dari buah dan sayur) (Zulkarnain, 2009).

Tanaman hortikultura merupakan salah satu bagian yang penting dari komoditas pertanian, salah satu komoditas tanaman hortikultura yang banyak digemari oleh masyarakat adalah pisang (Direktorat Jenderal Bina Produksi, Hortikultura, 2009). Pisang (*Musa paradisiaca L.*) merupakan tanaman buah-buahan tropika yang berasal dari Asia Tenggara, Brazil dan India. Di Asia Tenggara pisang diyakini berasal dari Semenanjung Malaysia dan Filipina. Pisang telah lama berkembang di India yaitu sejak 500 tahun sebelum Masehi dan menyebar sampai ke daerah Pasifik (Satuhu dan Supryadi, 2000). Buah pisang menjadi komoditas buah tropis yang disukai di dunia, hal ini dikarenakan rasanya yang lezat, gizinya yang tinggi dan harganya relatif murah dan mudah didapat (Ambarita, 2015).

Daerah produksi buah pisang tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2018) tanaman buah-buahan dan Sayuran diketahui produksi buah pisang pada tahun 2023 mencapai 9.342.213 ton. Pada tahun 2023 Provinsi penghasil pisang terbesar adalah Provinsi Lampung mencapai 1,32 juta ton, sedangkan untuk Provinsi Jawa Barat mencapai 1.267.922

ton (BPS dan Direktorat Jenderal Hortikultura, 2023).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021), Produksi pisang terbanyak di Jawa Barat tersebar di beberapa kabupaten antara lain Kabupaten Cianjur, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Tasikmalaya. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Buah Pisang (kwintal) menurut kabupaten di Provinsi Jawa Barat Tahun 2020-2021

No	Kabupaten	Produksi (Kwintal)		Perubahan	%
		2020	2021		
1	Kabupaten Bogor	234.687	233.274	- 1.413	-0,6
2	Kabupaten Sukabumi	1.237.676	1.707.806	470.130	38,0
3	Kabupaten Cianjur	3.026.902	3.543.667	516.765	17,1
4	Kabupaten Bandung	166.373	274.870	108.497	65,2
5	Kabupaten Garut	913.838	864.431	- 49.407	-5,4
6	Kabupaten Tasikmalaya	994.209	1.547.582	553.373	55,7
7	Kabupaten Ciamis	777.001	1.083.645	306.644	39,5
8	Kabupaten Kuningan	296.119	326.169	30.050	10,1
9	Kabupaten Cirebon	152.080	112.652	- 39.428	-25,9
10	Kabupaten Majalengka	301.936	373.483	71.547	23,7
11	Kabupaten Sumedang	1.075.797	1.549.358	473.561	44,0
12	Kabupaten Indramayu	131.769	94.499	- 37.270	-28,3
13	Kabupaten Subang	943.678	1.525.172	581.494	61,6
14	Kabupaten Purwakarta	1.732.080	1.975.758	243.678	14,1
15	Kabupaten Karawang	74.026	60.660	- 13.366	-18,1
16	Kabupaten Bekasi	104.270	81.919	- 22.351	-21,4
17	Kabupaten Bandung Barat	225.163	910.534	685.371	304,4
18	Kabupaten Pangandaran	118.532	74.959	- 43.573	-36,8

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2021

Tabel 1 menjelaskan bahwa pada tahun 2020 Kabupaten Tasikmalaya merupakan penghasil buah pisang terbesar kelima setelah Kabupaten Cianjur, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Sumedang, yakni 994.209 kwintal, terjadi peningkatan produksi pisang di Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2021 yang mencapai 1.547.582 kwintal atau mengalami kenaikan sebesar 55.373 kwintal (55,7%). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022 bahwa lima daerah penghasil pisang terbesar di Kabupaten Tasikmalaya tersebar di beberapa kecamatan salah satunya yaitu Kecamatan Cipatujah dengan produksi pisang pada Tahun 2021 sebesar 92,321 kwintal, untuk

lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Buah Pisang (kw) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021-2022

No	Kecamatan	Produksi (kw)		Perubahan (kw)	(%)
		2021	2022		
1	Cipatujah	92,312	150,41	58(↑)	38,6
2	Karangnunggal	77,651	151,71	74(↑)	48,8
3	Cikalong	3,655	144,02	140(↑)	97,5
4	Pancatengah	23,087	107,56	84(↑)	78,5
5	Cikatomas	27,300	186,95	160(↑)	85,4
6	Cibalong	16,177	91,17	75(↑)	82,3
7	Parungponteng	53,776	108,96	55(↑)	50,6
8	Bantarkalong	0,494	128,22	128(↑)	99,6
9	Bojongasih	0,773	144,25	143(↑)	99,5
10	Culamega	14,907	178,62	164(↑)	91,7

Sumber: Kabupaten Tasikmalaya Angka 2022

Berdasarkan data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa produksi pisang di Kecamatan Cipatujah mengalami kenaikan, posisi tertinggi yakni mencapai 92,312 kwintal, kemudian pada tahun 2022 produksi menjadi 150,41 kwintal atau mengalami peningkatan sebesar 58 kwintal (38,6%). Melimpahnya produksi pisang di Kecamatan Cipatujah berdampak terhadap harga jual pisang yang menjadi murah sehingga memicu rendahnya perekonomian masyarakat setempat.

Petani pisang selama ini sering dirugikan karena harga yang sangat rendah, apalagi biasanya petani berada pada pihak yang lemah. Harga yang rendah mengakibatkan petani tidak melakukan perawatan khusus terhadap tanaman pisang sehingga berpengaruh terhadap produktivitas tanaman. Ditinjau dari segi ekonomi, pengolahan hasil pertanian dapat meningkatkan nilai berbagai aspek yaitu, meningkatkan daya simpan (proses pengawetan) komoditas pertanian dan memberikan keuntungan bagi pengolah buah pisang, sehingga melimpahnya produksi pisang pada panen raya buah pisang tidak terbuang percuma. Adanya upaya pengolahan hasil dengan membuat produk olahan dari pisang menjadi sale pisang goreng bisa meningkatkan pendapatan rumah tangga disebabkan adanya nilai tambah dari produk yang dihasilkan dan balas jasa tenaga kerja yang terlibat dalam proses pengolahannya.

Upaya dalam meningkatkan nilai ekonomi dari buah pisang tersebut, masyarakat di Kecamatan Cipatujah memang telah mulai mengolah buah pisang berbasis pada industri rumah tangga. Desa Cipatujah, Desa Bantarkalong, Desa Padawaras merupakan desa di Kecamatan Cipatujah yang masyarakatnya banyak memiliki industri rumah tangga pengolahan buah pisang. Umumnya usaha atau industri pengolahan buah pisang di wilayah tersebut adalah warisan turun temurun, sehingga masih banyak masyarakat yang hanya sekedar menjaga agar warisan tersebut tetap bertahan. Hal ini secara tersirat menunjukkan belum banyak masyarakat yang mengetahui persis manfaat ekonomi atau nilai tambah dari produk pisang.

Sebagian masyarakat di Desa Cipatujah Kecamatan Cipatujah memang telah mulai mengolah pisang berbasis industri rumah tangga. Beberapa orang telah memiliki skala usaha yang cukup besar dan sebagian lainnya ada yang mulai merintis dan ada pula yang belum tertarik untuk melakukan usaha tersebut. Untuk Desa Cipatujah sendiri terdapat kelompok Masyarakat yang masih bertahan dalam produksi olahan pisang, salah satu kelompok masyarakat yang mengolah olahan pisang adalah kelompok “IBU BERKARYA” yang berlokasi di Desa Cipatujah

Hasil olahan produksi dari pisang yang dihasilkan oleh kelompok “IBU BERKARYA” tersebut adalah Sale pisang goreng yang berbahan baku dari pisang ambon. Hal ini menjadi peluang besar serta menjadi awal mula berdirinya Industri Rumah Tangga sale pisang goreng Desa Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya untuk mulai merintis usaha pengolahan Sale pisang goreng, dengan begitu akan menyerap tenaga kerja juga akan memberikan nilai tambah terhadap komoditi buah pisang dibanding apabila dijual langsung tanpa proses pengolahan.

Upaya dalam pengembangan usahanya, kelompok “IBU BERKARYA” ini melakukan pemasaran melalui lembaga pemasaran yang ada di Desa Cipatujah, seperti warung kecil, toko kelontongan yang cukup besar berada di daerah sekitar serta kepada konsumen baik secara langsung maupun melalui online di media sosial.

Pemasaran adalah proses akhir dari setiap kegiatan usaha yang dilakukan. Keterbatasan produsen dalam menjalankan fungsi pemasaran menyebabkan panjangnya rantai pemasaran yang harus dilalui produk yang dihasilkan oleh produsen, kondisi seperti ini bisa saja terjadi akibat tidak tersedianya lembaga pemasaran, produk yang dihasilkan relatif sedikit biaya distribusi tinggi dan tidak ada pilihan lain bagi petani kecuali menjual kepada pedagang pengumpul di desa untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya (Kotler, 2002).

Pemasaran yang efisien merupakan proses akhir dari kegiatan usahatani dimana produsen memasarkan hasil produksi kepada konsumen. Sistem pemasaran memiliki peran yang sangat penting dalam mendistribusikan komoditas-komoditas produksi dari pusat produksi ke pusat konsumsi (Meliati, 2002). Melalui proses pemasaran, maka akan didapatkan fungsi-fungsi pemasaran yang diperoleh produsen dan lembaga pemasaran, seperti yang dikemukakan Kohls dan Uhl (2002) dibagi menjadi tiga fungsi yang terdiri dari fungsi pertukaran, fungsi fisik, dan fungsi fasilitator.

Pelaksanaan proses pemasaran hasil pertanian perlu adanya lembaga-lembaga perantara yang menghubungkan antara sentra produksi dan sentra konsumsi, dengan melakukan berbagai aktivitas yang memberikan nilai guna bagi produk yang dipasarkan. Perusahaan untuk mencapai kesuksesan tidak lepas dari kegiatan pemasaran yang sangat membantu keberhasilan perusahaan. Fungsi utama perusahaan adalah melakukan strategi pemasaran yaitu rencana untuk memilih dan menganalisis target pasar, mengembangkan, dan memelihara bauran pemasaran yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen.

Walaupun kenyataannya masih ada produsen yang melakukan pemasaran sale pisang goreng secara langsung menjual kepada konsumen akhir. Untuk pemasaran komoditi pertanian biasanya diukur dengan dengan biaya yang dikeluarkan oleh setiap lembaga pemasaran. Biaya pemasaran ini diperlukan oleh lembaga-lembaga pemasaran untuk menyampaikan produk hingga konsumen akhir. Dalam arti sempit biaya pemasaran seringkali dibatasi artinya sebagai biaya penjualan yang dikeluarkan untuk menjual sampai ke tangan konsumen. Biaya pemasaran yang tinggi dapat membuat sistem pemasaran kurang efisien.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemasaran sale pisang goreng dari kelompok IBU BERKARYA yang berjudul “Analisis Pemasaran Sale pisang goreng”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dengan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana saluran pemasaran sale pisang goreng dari Kelompok Ibu Berkarya ?
- 2) Fungsi-fungsi pemasaran apa saja yang dilakukan oleh lembaga pemasaran sale pisang goreng?
- 3) Bagaimana biaya pemasaran, margin pemasaran, keuntungan pemasaran, *farmer share* dan efisiensi pemasaran sale pisang goreng?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu :

- 1) Mengidentifikasi saluran pemasaran sale pisang goreng dari Kelompok Ibu Berkarya.
- 2) Menganalisis fungsi-fungsi pemasaran yang dilakukan oleh lembaga pemasaran.
- 3) Menganalisis biaya pemasaran, margin pemasaran, keuntungan pemasaran, *farmer share* dan efisiensi pemasaran sale pisang goreng.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat bagi :

- 1) Penulis
 Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis di bidang agribisnis pertanian terutama pada rantai pemasaran sale pisang goreng dari aspek sasaran, struktur, manajemen, sumber daya, maupun proses bisnisnya.
- 2) Bagi pelaku usaha baik produsen maupun lembaga pemasaran sale pisang goreng dapat menambah wawasan mengenai manajemen terutama rantai pemasaran sehingga dapat menguntungkan kepada semua pihak

3) Pemerintah

Hasil penelitian sebagai acuan dalam membuat kebijakan bagi pemerintah setempat untuk mempertahankan dan mengembangkan home industri dan membantu dalam proses pemasarannya untuk meningkat kesejahteraan masyarakat.

4) Lingkungan Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah literatur di lingkungan akademisi khususnya yang sedang melakukan penelitian yang lebih baik dari penelitian ini.